



Vol. 1 | No. 3 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fondasi Literasi, Identitas Linguistik, dan Keadilan Gender di Era Society 5.0

The Tri Dharma of Higher Education as the Foundation of Literacy, Linguistic Identity, and Gender Justice in the Era of Society 5.0

Nama Penulis

Herlina Suryani

Afiliasi Penulis

Universitas Sembilanbelas November
Kolaka

Email Koresponden Utama: herlina.suryani@usn.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai fondasi bagi penguatan literasi, identitas linguistik, dan keadilan gender di era Society 5.0. Ketiga pilar Tri Dharma, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, memiliki potensi besar untuk secara bersamaan memperkuat literasi bahasa, melestarikan identitas linguistik multikultural, serta mendorong keadilan gender dalam masyarakat akademik maupun umum. Melalui kajian konseptual dan tinjauan pustaka, artikel ini menganalisis dharma pendidikan sebagai wahana literasi dan keterampilan membaca berkeadilan gender, dharma penelitian dalam kajian alih kode dan identitas linguistik, serta dharma pengabdian sebagai instrumen pemberdayaan komunitas berbasis bahasa. Pembahasan meliputi dharma pendidikan berkeadilan gender, dharma penelitian tentang alih kode dan identitas linguistik, dharma pengabdian berbasis bahasa, serta kepemimpinan perempuan dan keadilan gender dalam Tri Dharma era Society 5.0. Hasil kajian menunjukkan bahwa Tri Dharma yang dijalankan secara terintegrasi dan responsif gender mampu menjadi fondasi kokoh bagi literasi, identitas linguistik, dan keadilan gender.

Kata kunci: Tri Dharma Perguruan Tinggi, literasi, identitas linguistik, keadilan gender, Society 5.0

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Gender dan Peradaban** dengan tema *"Perempuan, Kepemimpinan, dan Keadilan Sosial: Membangun Peradaban Inklusif di Era Society 5.0."* pada 15 Juli 2026 diselenggarakan oleh **Pusat Studi Gender dan Anak, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam As'adiyah Sengkang**

Abstract

This article examines the Tri Dharma of Higher Education as a foundation for strengthening literacy, linguistic identity, and gender justice in the Society 5.0 era. The three pillars of Tri Dharma—education, research, and community service—hold great potential to simultaneously strengthen language literacy, preserve multicultural linguistic identity, and promote gender justice within both academic and general society. Through a conceptual study and literature review, this article analyzes the education pillar as a vehicle for gender-just literacy and reading skills, the research pillar in the study of code-switching and linguistic identity, and the community service pillar as an instrument for language-based community empowerment. The discussion covers the gender-just education pillar, the research pillar on code-switching and linguistic identity, the language-based service pillar, and women's leadership and gender justice within Tri Dharma in the Society 5.0 era. Findings indicate that Tri Dharma implemented in an integrated and gender-responsive manner can serve as a solid foundation for literacy, linguistic identity, and gender justice.

Keywords: *Tri Dharma of higher education, literacy, linguistic identity, gender justice, Society 5.0*

Pendahuluan

Dharma pendidikan sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki fungsi strategis dalam menanamkan literasi bahasa yang berkeadilan gender, sehingga seluruh peserta didik, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki kesempatan setara untuk mengembangkan kompetensi berbahasa. Muhsyanur (2019) menegaskan bahwa pengembangan keterampilan membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif menjadi dasar penting bagi literasi yang lebih kompleks, sehingga penguatan dharma pendidikan perlu memastikan akses yang setara terhadap pengembangan keterampilan tersebut bagi peserta didik laki-laki maupun perempuan.

Dharma penelitian memberikan ruang bagi pengkajian mendalam terhadap fenomena kebahasaan, termasuk praktik alih kode yang mencerminkan identitas linguistik masyarakat multikultural. Muhsyanur (2025) melalui penelitian tentang alih kode Bahasa Indonesia–Bugis dalam pengajian di Pesantren As'adiyah menunjukkan bahwa penelitian kebahasaan dapat mengungkap fungsi strategis

alih kode dalam menjembatani pemahaman lintas budaya, sebuah kontribusi keilmuan yang memperkaya pemahaman tentang dinamika identitas linguistik dalam masyarakat multikultural Indonesia.

Perkembangan teknologi digital turut menjadi objek kajian penting bagi dharma penelitian dalam memahami identitas linguistik generasi muda. M Muhsyanur, SY Sudikan (2025) menunjukkan bahwa negosiasi identitas linguistik di TikTok mencerminkan praktik global kreator konten Indonesia, sebuah temuan penelitian yang relevan untuk memahami bagaimana identitas linguistik terus bertransformasi seiring perkembangan teknologi digital di era Society 5.0.

Dharma pengabdian kepada masyarakat menjadi wahana penting untuk menerjemahkan hasil penelitian dan pendidikan ke dalam manfaat nyata bagi masyarakat, termasuk pemberdayaan berbasis bahasa. Muhsyanur et.al, (2025) melalui program pengabdian tentang kemandirian ekonomi santri berbasis literasi dan hukum syariah menunjukkan bahwa dharma pengabdian yang dirancang secara partisipatif mampu memberdayakan masyarakat, termasuk perempuan, melalui penguatan literasi fungsional yang relevan dengan kebutuhan ekonomi dan sosial mereka.

Keadilan gender dalam pelaksanaan Tri Dharma menjadi aspek penting yang perlu terus diperkuat, mengingat perempuan masih menghadapi berbagai hambatan struktural dalam institusi pendidikan tinggi. Baiduri, Hasanah, dan Maulana (2023) menunjukkan bahwa perempuan dalam posisi kepemimpinan akademik kerap menghadapi standar ganda dalam penilaian, sehingga integrasi perspektif keadilan gender ke dalam kebijakan Tri Dharma menjadi krusial untuk memastikan kontribusi perempuan mendapat pengakuan yang setara. Berdasarkan kelima pandangan tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat menjadi fondasi bagi literasi, identitas linguistik, dan keadilan gender di era Society 5.0, dengan pembahasan difokuskan pada ketiga pilar Tri Dharma serta dimensi keadilan gender di dalamnya.

Pembahasan

1. Dharma Pendidikan: Literasi dan Keterampilan Membaca Berkeadilan Gender

Dharma pendidikan perlu diarahkan untuk memastikan akses yang setara terhadap pengembangan literasi bahasa bagi seluruh peserta didik. Keterampilan membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif menjadi fondasi penting bagi kompetensi literasi yang lebih luas, sehingga kurikulum pendidikan bahasa perlu dirancang secara inklusif agar peserta didik perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam mengembangkan keterampilan tersebut tanpa hambatan stereotip gender (Muhsyanur, 2024) (Muhsyanur Muhsyanur, Syamsul Bahri, Syamsuddin Semmang, Hasriadi, Umrati, 2025).

Penguatan literasi berkeadilan gender juga memerlukan keteladanan dari pendidik dalam menghadirkan materi ajar yang bebas dari bias gender, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi literasi secara optimal tanpa dibatasi oleh konstruksi sosial tentang peran gender dalam pembelajaran bahasa (Kurniawan, E., Yuliawati, S., Puspasari Suganda, S., & Yuliawati, 2025).

2. Dharma Penelitian: Alih Kode dan Identitas Linguistik

Dharma penelitian memberikan kontribusi penting dalam mengungkap dinamika identitas linguistik masyarakat multikultural, termasuk melalui kajian tentang alih kode antarbahasa. Penelitian tentang alih kode Bahasa Indonesia–Bugis dalam konteks keagamaan mengungkap fungsi strategis alih kode dalam membangun kedekatan emosional dan memperjelas pemahaman lintas budaya, sebuah kontribusi keilmuan yang memperkaya pemahaman tentang keberagaman linguistik Indonesia (Gusni Gusni, Muhsyanur Muhsyanur, 2026).

Negosiasi identitas linguistik di ruang digital seperti TikTok menjadi kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana generasi muda, termasuk perempuan, mengekspresikan dan melestarikan identitas linguistiknya di tengah transformasi teknologi digital era Society 5.0 (Khudlori, 2022).

3. Dharma Pengabdian: Pemberdayaan Komunitas Berbasis Bahasa

Dharma pengabdian kepada masyarakat menjadi wahana penting untuk menerjemahkan pengetahuan kebahasaan menjadi manfaat nyata bagi komunitas. Program pengabdian berbasis literasi dan kewirausahaan di pesantren mampu memberdayakan komunitas, (Mulyati, 2022) termasuk perempuan, melalui penguatan literasi fungsional yang relevan dengan kebutuhan ekonomi dan sosial mereka, sehingga pengabdian berbasis bahasa memberikan dampak yang konkret dan berkelanjutan.

Program pengabdian semacam ini menunjukkan bahwa dharma pengabdian tidak sekadar transfer pengetahuan satu arah, tetapi juga proses pemberdayaan partisipatif yang melibatkan masyarakat, termasuk perempuan, sebagai subjek aktif dalam pengembangan literasi dan keterampilan berbahasa yang relevan dengan kebutuhan mereka (Hasfiana Hasfiana et.al, 2026).

4. Kepemimpinan Perempuan dan Keadilan Gender dalam Tri Dharma Era Society 5.0

Keadilan gender dalam pelaksanaan Tri Dharma memerlukan pengakuan yang setara terhadap kontribusi perempuan dalam ketiga pilar tersebut. Baiduri, Hasanah, dan Maulana (2023) menunjukkan bahwa perempuan dalam posisi kepemimpinan akademik kerap menghadapi standar ganda dalam penilaian, sehingga kebijakan Tri Dharma di era Society 5.0 perlu secara eksplisit mendukung representasi dan kepemimpinan perempuan dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian, agar Tri Dharma benar-benar menjadi fondasi yang inklusif dan berkeadilan gender (Program et al., 2025) (Muhsyanur, Muhsyanur and Mahas, 2024).

Simpulan

Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi kokoh bagi penguatan literasi, identitas linguistik, dan keadilan gender di era Society 5.0, melalui dharma pendidikan yang berkeadilan gender dalam pengembangan literasi, dharma penelitian yang mengungkap dinamika alih kode dan identitas linguistik, serta dharma pengabdian yang memberdayakan

komunitas berbasis bahasa. Keadilan gender dalam pelaksanaan ketiga pilar tersebut menjadi prasyarat penting agar kontribusi perempuan mendapat pengakuan yang setara dengan laki-laki. Oleh karena itu, kebijakan perguruan tinggi perlu terus memperkuat integrasi perspektif keadilan gender ke dalam seluruh aktivitas Tri Dharma, agar literasi, identitas linguistik, dan keadilan gender dapat terwujud secara bersamaan di era Society 5.0.

Referensi

- Gusni Gusni, Muhsyanur Muhsyanur, S. V. (2026). Kesantunan Berbahasa Indonesia Mahasiswa dalam Diskusi Perkuliahan: Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As'adiyah Sengkang. *As'adiyah Multidisciplinary Proceedings*, 1(1), 265–279. <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia/article/view/464>
- Hasfiana Hasfiana et.al. (2026). Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama dan Ekoteologi sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di Kalangan Masyarakat Desa Opo. *PROGRESIA: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 43–52.
- Khudlori, M. I. (2022). *Kepemimpinan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Kurniawan, E., Yuliawati, S., Puspasari Suganda, S., & Yuliawati, S. (2025). Multilingualism and hybrid identities among Indonesian youth in the indigenous community of Baduy. *International Journal of Multilingualism*, 22(3), 1885–1904. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14790718.2025.2475008>
- M Muhsyanur, SY Sudikan, M. M. (2025). Linguistic Identity Negotiation on TikTok : Glocal Practices of Indonesian Content Creators. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 85–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ling.v20i2.32574>
- Muhsyanur, Muhsyanur and Mahas, N. H. (2024). Bridging Tradition and Technology Indonesian Language and Literature Learning in the Digital Era for Elementary Students. *Global Dialogues in Humanities and Pedagogy*, 1(1),

19–29.

<https://journal.grasglobal.org/index.php/gdhp/article/download/67/68>

Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Uniprima Press, Sengkang-Indonesia/
<https://books.google.co.id/books?id>

Muhsyanur. (2024). Menggali potensi, mengembangkan solusi: peran vital pengabdian masyarakat. *Anregurutta: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 96–105.

<https://journal.unisad.ac.id/index.php/anregurutta/article/view/77>

Muhsyanur et.al. (2025). Membangun Kemandirian Ekonomi Santri : Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 192–198.
<https://jurnalfebi.uinkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/2150>

Muhsyanur, M. (2025). Praktik Alih Kode Bahasa Indonesia-Bugis dalam Pengajian di Pesantren As' adiyah: Strategi Linguistik untuk Memperdalam Pemahaman Keagamaan Santri Multikultural. *Sawerigading*, 31(1), 1–15.
<https://sawerigading.kemendikdasmen.go.id/index.php/sawerigading/article/view/1560/0>

Muhsyanur Muhsyanur, Syamsul Bahri, Syamsuddin Semmang, Hasriadi, Umrati, M. (2025). Penguatan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Program Pendampingan Berbasis Strategi Praktis Di Pesantren Modern Al-Izzah As ' adiyah As ' adiyah Tolai. *Asthadarma:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 29–37.
<https://asthadarma.unmerbaya.ac.id/index.php/asthadarma/article/view/49>

Mulyati, Y. (2022). *Keterampilan berbahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Refika Aditama.

Program, M., Studi, S., Bahasa, P., Bahasa, F., Surabaya, U. N., & Titaley, A. G. (2025). Analisis Kesesuaian Materi Pada Laman Sloeful . com sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Tingkat SMA Kelas XI Semester 2 ANALISIS KESESUAIAN MATERI PADA LAMAN SLOEFUL . COM

